

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Teori Dan Kajian Pustaka

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Pergerakan harga pasar dibahas dalam *Signaling Theory* atau sering disebut dengan teori sinyal dengan tujuan untuk mempengaruhi investor (Irham, 2014). Hipotesis ini menjelaskan mengapa investor dan manajer perusahaan memiliki pandangan yang sama mengenai masa depan suatu bisnis, meskipun manajer perusahaan seringkali memiliki pengetahuan yang lebih unggul dibandingkan manajer perusahaan (Affinanda *et al.*, 2015). Teori sinyal menjelaskan masalah asimetris informasi pasar (Khairuzzaman, 2016). Dengan membandingkan dan membedakan ketiga aliran pemikiran ini, kami menemukan bahwa teori sinyal paling baik dalam menjelaskan penurunan harga pasar baru-baru ini dan memberikan investor dan manajer akses ke berbagai data pra-pasar yang asimetris.

Investor mendapat sinyal untuk membuat pilihan investasi berdasarkan fakta yang dipublikasikan. Hal ini terjadi ketika berita tersebut bernilai dan pasar mengantisipasi reaksi setelah berita tersebut dirilis. Ketika informasi dirilis dan semua pelaku pasar telah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (Hartono, 2017).

2. Covid-19

Pada bulan Desember 2019, virus baru yang dikenal sebagai COVID-19 muncul di Wuhan, Tiongkok. Akibatnya, virus dapat berpindah dari orang ke orang melalui tetesan udara, cairan tubuh, dan barang-barang yang terkontaminasi. Selain itu, orang yang sehat dapat tertular virus COVID-19 melalui kontak langsung dengan mata, hidung, atau mulut yang terinfeksi. Parahnya dampak kasus ini terhadap perekonomian Indonesia semakin besar sehingga menyeret turun harga saham. Indonesia menjadi negara pertama yang mendeklarasikan pandemi COVID-19. Menurut statistik terbaru (diterbitkan pada 2 Maret 2020), Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kematian akibat COVID-19 tertinggi di Asia Tenggara (He *et al.*, 2020).

3. Harga Saham

Harga saham adalah jumlah saham yang dapat dibeli di pasar yang sedang berlangsung untuk perdagangan saham, seperti yang ditunjukkan oleh (Sunariyah, 2000). Akibat adanya komunikasi di pasar modal, biaya penawaran saham suatu perusahaan bisa saja berubah. Dengan demikian, pialang saham, dalam kapasitasnya sebagai sebuah organisasi, mengajukan permohonan, dan penjamin emisi, yang memberikan penawaran, memilih bagaimana biaya penawaran disesuaikan. Dampak modal atau kondisi organisasi jangka panjang yang dapat diterima atau diharapkan dapat tercermin dalam kenaikan biaya persediaan secara umum. Kemudian, minat

terhadap penawaran tersebut akan berkurang, harga saham kemungkinan akan turun, dan kapasitas serta prospek jangka panjang perusahaan akan terekspos karena tidak ada jaminan dukungan finansial (Yusmaniarti & Oktaria, 2019)

4. Transportasi

Kata "transportasi" dalam bahasa Inggris *Transportation* berarti "transportasi dengan alat untuk menyelesaikan pekerjaan", dari situlah istilah "transportasi" berasal. Perpindahan orang atau benda dari satu lokasi ke lokasi lain melalui darat, laut, atau udara adalah definisi lain yang mungkin. Sebagai subsektor industri transportasi dan logistik yang lebih luas, transportasi merupakan salah satu saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Keunggulan kompetitif perekonomian Indonesia ditentukan oleh subsektor transportasi, yang mencakup infrastruktur dan jasa. Meningkatnya kebutuhan akan mobilitas dan pergerakan komoditas di seluruh wilayah menunjukkan pentingnya transportasi dalam kehidupan masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, penulis membandingkan penelitian yang sudah dikumpulkan dari penelitian-penelitian sebelumnya guna mendukung topik-topik pembahasan yang akan dilakukan, penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Dan Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	(Rafsyanjani & Wuryani, 2021)	Analisis Harga Saham Perusahaan Transportasi Di BEI Sebelum dan Sesudah Covid-19.	Dokumentasi dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham perusahaan transportasi sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19.
2.	(Malfrita & Sari, 2022)	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian membuktikan rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan tajam setelah pandemi Covid-19 di sub sektor barang konsumsi, sub sektor abeka industri lainnya dan sub sektor industri dasar dan kimia (plastic dan kemasan).
3.	(Kristina, 2022)	Analisis Harga Saham Perbankan Sebelum dan Setelah Pengumuman	Komparatif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham perusahaan perbankan

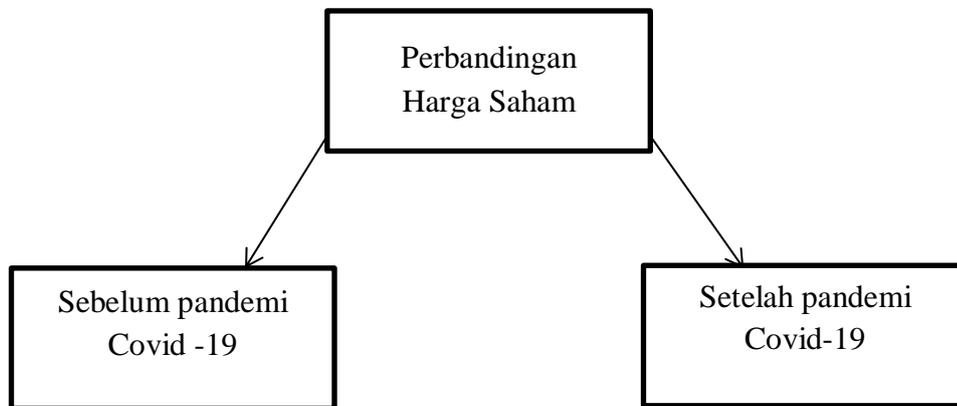
- | | | | | |
|----|------------------------------------|---|---|---|
| 4. | (Yusmaniarti <i>et al.</i> , 2022) | Covid-19 di Indonesia.
Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia). | Dokumentasi dengan pendekatan kuantitatif. | sebelum Covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan terjadi perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia. |
| 5. | (Welley <i>et al.</i> , 2021) | Perbandingan Harga Saham Perusahaan Farmasi BUMN Sebelum dan Sesudah Pengembangan Vaksin Virus Corona (Covid-19). | Pendekatan kuantitatif dengan bentuk deskriptif komparatif. | Penelitian ini menyimpulkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dan volume transaksi perdagangan antara sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI. |
| 6. | (Herninta & Rahayu, 2021) | Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di | Statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. | Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi |

- | | | | | |
|----|------------------------------------|--|--|---|
| | | Bursa Efek Indonesia. | | sebelum dan setelah kasus positif Covid-19 pertama diumumkan di Indonesia. |
| 7. | (Suwandi, 2022) | Analisis Danpak Covid-19 Terhadap Harga Saham Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia. | Dokumentasi dengan pendekatan kuantitatif. | Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan harga saham pada perusahaan bank syariah sebelum dan setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia. |
| 8. | (Permatasari <i>et al.</i> , 2021) | Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. | Pendekatan kuantitatif dengan bentuk deskriptif komparatif. | Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan pada perusahaan ritel dan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata terhadap harga saham sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Indonesia. |
| 9. | (Persada & Widodo, 2021) | Analisis Perbandingan Harga Saham Indeks LQ45 Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 : Event Study. | (<i>Mix Method</i>) pendekatan kuantitatif menggunakan uji beda (<i>Paired Sampel T-test</i>) dan pendekatan kualitatif menggunakan uji Analisis deskriptif. | Dengan uji <i>Paired Sampel T-test</i> hasil yang didapatkan terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada harga saham indeks LQ45 periode |

			<p>sebelum dan semasa pandemi Covid-19, terjadinya penurunan harga rata-rata sebesar 22%. Sedangkan menggunakan metode analisis deskriptif mendapatkan hasil yaitu faktor yang mempengaruhi penurunan harga saham indeks LQ45 adalah adanya kekhawatiran akan ketidakpastian ekonomi serta adanya perspektif fomo dikalangan investor.</p>
<p>10. (Sarmila <i>et al.</i>, 2022)</p>	<p>Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam harga saham dan volume transaksi pada bank BUMN yang terdaftar pada bursa efek indonesia sebelum dan setelah kasus positif Covid-19 pertama diumumkan di Indonesia.</p>

C. Kerangka Berfikir

Seperti disebutkan sebelumnya, sejumlah penelitian mengamati bagaimana pandemi COVID-19 mempengaruhi saham-saham yang diperdagangkan di bursa. Menurut Pinglin *et al.*, (2020) menyatakan bahwa Industri transportasi merupakan salah satu industri yang terkena dampak pandemi COVID-19. Sesuai dengan tujuan penelitian, berikut gambaran kerangka pemikirannya:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Perumusan Hipotesis

Investor seringkali menggunakan harga saham sebagai sarana investasinya, yaitu instrumen keuangan yang terdapat di pasar modal (Brigham & Houston, 2018). Salah satu daya tarik utama penggunaan saham sebagai alat berinvestasi di pasar saham adalah potensi pengembalian investasi yang sehat. Investor sangat memperhatikan variasi harga saham karena mencerminkan keberhasilan perusahaan. Nilai saham rentan terhadap perubahan di pasar modal. Pandemi COVID-19 hanyalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi

harga saham. Respon investor yang cepat terhadap pandemi COVID-19 berdampak buruk karena menyebabkan fluktuasi harga saham yang pada akhirnya menyebabkan jatuhnya harga saham.

Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan harga saham karena masyarakat takut virus akan menyebar jika mereka bepergian dalam jumlah besar. Akibatnya, beberapa industri, khususnya transportasi, mengalami penurunan secara signifikan. Akibat tindakan bantuan mobilitas yang digunakan untuk membendung pandemi COVID-19, beberapa perusahaan transportasi terpaksa menghentikan operasionalnya, yang berdampak pada industri transportasi. Perusahaan-perusahaan di industri transportasi mengalami penurunan nilai saham akibat hal ini. Penelitian Rafsyanjani & Wuryani (2021), menunjukkan bahwa Saham-saham perusahaan transportasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia anjlok tajam baik sebelum maupun sesudah merebaknya wabah COVID-19 di Tanah Air. Azzahra *et al.*, (2023) menyimpulkan bahwa Nilai saham bisnis transportasi di Indonesia bervariasi baik sebelum maupun selama wabah COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian Yusmaniarti *et al.*, (2022) Perusahaan-perusahaan di subsektor perkebunan di Indonesia memiliki nilai saham yang berbeda jauh sebelum dan sesudah wabah COVID-19. Penelitian Herninta & Rahayu (2021), menyimpulkan bahwa Nilai saham bisnis produk konsumen Indonesia berfluktuasi sebelum dan sesudah pengumuman kasus menguntungkan pertama. Hipotesis penelitian didasarkan pada uraian berikut:

H1 : “Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19”.